



## **Pengembangan E-LKPD Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Kelas XI Semester 2**

**Eka Novita Sari<sup>1✉</sup>, Joni Susilowibowo<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [ekanovita.18042@mhs.unesa.ac.id](mailto:ekanovita.18042@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [jonisusilowibowo@unesa.ac.id](mailto:jonisusilowibowo@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia mendorong pemerintah Indonesia untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran di abad 21 yakni Kurikulum 2013 Revisi 2018. Pemerintah Indonesia memulai program pembelajaran berbasis HOTS yang bisa diterapkan pada bahan ajar berbentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menuntut guru berkreatifitas dalam mengembangkan LKPD, yang nantinya membantu guru dalam penyampaian materi sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan analisis tingkat tinggi peserta didik. Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar, mengetahui kelayakan bahan ajar dan respon peserta didik terhadap LKPD praktikum akuntansi lembaga kelas XI semester II. LKPD ini dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital pada *Website Liveworksheet* sehingga memungkinkan peserta didik menemukan pengetahuan dan cara belajarnya sendiri. Penelitian R&D dengan model ADDIE ini terdiri atas tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Surabaya. Hasil penelitian diperoleh bahan ajar E-LKPD yang diterima dengan baik oleh peserta didik, dan kelayakan bahan ajar mendapat interpretasi sangat layak dari para validator ahli, serta respon baik dari peserta didik dengan interpretasi sangat dipahami. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa E-LKPD ini valid dan sangat layak dipergunakan pada pembelajaran.

**Kata Kunci:** E-LKPD, HOTS, Praktikum Akuntansi Lembaga, *Liveworksheet*.

### **Abstract**

*The low quality of education in Indonesia has prompted the Indonesian government to develop an education curriculum integrated with learning in the 21st century, namely 2013 Revised 2018 Curriculum. The Indonesian government has started a HOTS-based learning program that can be applied to teaching materials in Student Activity Sheets (LKPD), which are considered adequate. In achieving learning objectives. The requires teachers to be creative in developing LKPD, which will later assist teachers in delivering material so that they can optimize students' high-level analytical skills. This development research was conducted to produce teaching materials, and determine the feasibility of teaching materials and student responses to LKPD accounting practicums for class XI institutions in the second semester. This worksheet was developed by utilizing digital technology on the Liveworksheet Website to allow students to find their dismissed knowledge and ways of learning. This R&D research with the ADDIE model consists of the analysis, design, development, implementation, and evaluation stage. The research subjects were 20 students of class XI AKL at SMK Negeri 1 Surabaya. The study results obtained that students' well-received E-LKPD teaching materials and the feasibility of teaching materials received very decent interpretations from expert validators, and good responses from students with very well understood interpretations. Based on the study results, it can be concluded that the E-LKPD is valid and very feasible to be used in learning.*

**Keywords:** E-LKPD, HOTS, Accounting Practicum Subject, *Liveworksheet*.

Copyright (c) 2022 Eka Novita Sari, Joni Susilowibowo

✉ Corresponding author

Email : [ekanovita.18042@mhs.unesa.ac.id](mailto:ekanovita.18042@mhs.unesa.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2709>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang memegang peranan penting pada proses pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang profesional dan kompeten dibutuhkan di dunia pendidikan, yang berperan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat (Ningrum, 2016). Namun, di Indonesia tingkat pendidikan tergolong rendah, dibuktikan dengan data Bank Dunia 2018, nilai *Human Capital Index* (HCI) Indonesia tertinggal di urutan 87 dari 157 negara. Selain itu, Indonesia memegang rangking 45 dari 48 negara dalam survei internasional *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2015 dan perolehan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang dipublikasikan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa perolehan peringkat Indonesia tidak memuaskan, sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Salah satu penyebab rendahnya posisi Indonesia dalam PISA adalah karena pendidik Indonesia tidak mengenalkan peserta didik pada soal-soal yang dapat memotivasi, menstimulus dan menganalisis masalah dengan logika atau berpikir tingkat tinggi (HOTS), hal ini disampaikan langsung oleh Mohamad Abduh, Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan (Puspendik).

Kurikulum menjadi salah satu tolok ukur pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia terus melakukan evaluasi dan pembaharuan kurikulum untuk meningkatkan nilai dan kualitas pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan sekarang dan di masa depan harus dapat melengkapi keterampilan peserta didik dalam aspek pedagogik, kecakapan hidup, kolaborasi serta berpikir kritis dan kreatif (Lase, 2019). Kurikulum 2013 dibangun di atas faktor eksternal seperti tren globalisasi dan rendahnya angka pendidikan Indonesia di TIMSS dan PISA (Pratiwi, 2019). Kurikulum 2013 dirancang untuk memaksimalkan keterampilan di *21st Century*, menuntut para pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang mengaitkan keterampilan berpikir analitis, reflektif, metakognitif, dan berikir kreatif dan melatih peserta didik dengan soal berbasis HOTS (Yuliandini et al., 2019). Sejalan dengan hal itu, (Dewi & Purwanti, 2019) menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 revisi 2018, menargetkan pada keterampilan abad 21 sehingga membidik peserta didik pada literasi, pembentukan personalitas, HOTS, dan 4C (*Creative, Critical, Communication and Collaboration*). Kurikulum 2013 berpusat pada pembelajaran yang berfokus terhadap peserta didik tidak lagi pada guru, yang mana peserta didik diminta berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab dalam proses dan hasil belajar. Namun, pendidik memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik berpartisipasi didalam kelas (Vongsila & Reinders, 2016).

Pengembangan Pembelajaran berorientasi HOTS adalah program yang dicetuskan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia koheren dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peserta didik diharapkan menguasai berbagai kompetensi yang ditargetkan pemerintah melalui penerapan HOTS dalam pembelajaran, antara lain berpikir analitis dan imajinatif, komunikatif, kemampuan kolaboratif, dan rasa percaya diri (Ariyana et al., 2018). Untuk meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan didukung oleh perangkat pembelajaran yang memumpuni serta bisa melibatkan peserta didik bertambah giat sepanjang proses pembelajaran sehingga keterampilan HOTS peserta didik dapat meningkat (Chairunnisa et al., 2021). Selain itu, adanya Penambahan mata pelajaran baru pada Program Kompetensi Akuntansi dan Keuangan Lembaga yaitu Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah maka diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan KD dan IPK yang harus dimiliki peserta didik kelas XI dan XII pada proses pembelajaran. Pendidik perlu melakukan pengembangan bahan ajar yang imajinatif, beragam, menarik dan kontekstual yang memehuni kebutuhan peserta didik dengan kreativitasnya, karena bahan ajar berkontribusi besar untuk memenuhi tujuan pembelajaran (Prastowo, 2015).

Bahan ajar merupakan alat belajar yang berisi materi yang disusun secara terstruktur sehingga mewujudkan zona belajar yang hebat untuk peserta didik (Daryanto & Dwicahyono, 2014). Alternatif pilihan bahan ajar yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS. Penerapan HOTS dalam LKPD

membantu peserta didik untuk berfikir analitis dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan. Menurut Cetty dalam (Ramadhan et al., 2019) belajar dengan melibatkan keterampilan HOTS diyakini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi era yang menantang dan berkembang, serta peserta didik lebih mampu dalam kehidupan sosial. Namun, kenyataannya banyak guru yang menggunakan LKPD tanpa pertimbangan isi materi pelajaran. Perihal ini dapat membebani peserta didik ketika mengeksplorasi informasi di dalamnya. Maka dari itu, penggunaan bahan ajar tersebut membutuhkan kreativitas dan pertimbangan pedagogis yang matang dari pendidik (Muthoharoh et al., 2017). Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pendidikan di era 4.0 merupakan hal yang lumrah dalam dunia pendidikan. Isjoni dalam (Muthoharoh et al., 2017) menyatakan bahwa teknologi pendidikan harus menarik perhatian dari pendidik yang nantinya berdampak pada penggunaan media pembelajaran yang berbeda sampai terciptanya lingkungan belajar yang kontributif, pokok bahasan yang disampaikan dapat diproses dengan baik dan tercapainya indikator kompetensi pembelajaran.

Pandemi Covid-19 memberikan gambaran di masa depan atas perkembangan dunia pendidikan melalui teknologi (Irsyadiyah & Ahmad, 2021). Akibat pandemi Covid-19, sistem pendidikan di Indonesia menghadapi banyak tantangan, pembelajaran yang semula tatap muka di sekolah harus beralih pada pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah, sehingga guru harus merencanakan pembelajaran dan melakukan inovasi yang membentuk peserta didik rajin dan antusias ketika pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu merancang, menyusun dan mengorganisasikan bahan ajar untuk menentukan kesuksesan proses pembelajaran, sekaligus memberikan peluang pada peserta didik untuk belajar mandiri dan berpartisipasi aktif (Kusumam et al., 2016). Salah satu upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan pengembangan bahan ajar berbasis HOTS berbentuk LKPD untuk membantu memaksimalkan kemampuan analisis peserta didik. Kondisi ini sependapat dengan penelitian (Rosani & Susanti, 2017). Untuk memaksimalkan kemampuan analisis yang tinggi pada peserta didik dan membiasakan peserta didik dalam mengolah, menganalisis, mengintegrasikan dan mengevaluasi soal-soal aplikasi dalam kegiatan pembelajaran praktikum akuntansi lembaga didukung dengan pengembangan LKPD berbasis HOTS. Belajar dengan melibatkan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* diyakini bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyiapkan diri menghadapi era yang menantang dan berkembang, serta kemampuan peserta didik yang lebih untuk hidup dalam kehidupan sosial (Ramadhan et al., 2019). Pendidikan masa kini harus mampu beradaptasi dengan bantuan teknologi dan ketersediaan informasi yang ada dengan berpikir kritis (Fitriyah & Ghofur, 2021). Dimasa kini, buku cetak berinovasi menjadi buku digital yang lebih praktis dan tidak mudah rusak (Divayana et al., 2019). LKPD dapat mengalami inovasi dalam segi penyajiannya, yaitu melalui integrasi dengan media elektronik yang dikenal dengan E-LKPD (Fuadah, 2021). LKPD elektronik merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang menunjang proses belajar, terdiri atas ringkasan materi dan kumpulan pertanyaan yang dikelompokkan menjadi bahan ajar berbasis teknologi karena untuk mengoperasikannya di butuhkan media elektronik baik *smartphone*, laptop maupun komputer yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan tentang materi pembelajaran secara mandiri. Terdiri atas ringkasan materi dan soal latihan yang berbasis komputer, peserta didik diharapkan dapat belajar mandiri cukup dengan mengikuti instruksi penggunaan produk (Priyanto, dkk. 2017).

Didasarkan pada penelitian awal, ditemukan bahwa bahan ajar yang dipergunakan peserta didik kelas XI akuntansi keuangan dan lembaga SMK Negeri 1 Surabaya dalam pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dan *Jobsheet* yang dibuat pada Microsoft Excel yang disediakan guru dengan seadanya, sehingga informasi yang diterima peserta didik hanya berasal dari LKS yang disediakan sekolah. Sementara itu, LKS yang tersedia tidak sepenuhnya menuntut peserta didik untuk dapat menemukan pengalaman belajarnya dan kebanyakan masih bersifat naratif. Sumber belajar yang tersedia nyatanya belum mampu membangkitkan minat belajar karena dari segi penampilan yang tidak menarik, akibatnya peserta didik merasa bosan dan malas belajar. Keadaan ini terlihat dari lembar kuesioner yang

dibagikan pada 30 peserta didik, 90% peserta didik membutuhkan LKPD yang menarik yang dapat meningkatkan minat belajarnya.

Didasarkan pada persoalan tersebut, maka diperlukan pengembangan E-LKPD yang selaras dengan kebutuhan peserta didik selama pembelajaran daring maupun *hybrid* pada pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/ Instansi Pemerintah. E-LKPD yang disusun berbasis HOTS, yang nantinya bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah peserta didik dan membiasakan peserta didik dalam menghadapi soal-soal yang bersifat aplikasi, analisis, integrasi dan evaluasi (Kusuma et al., 2021). Sejalan dengan pendapatan (J.L.S. et al., 2018) kemampuan dan keterampilan HOTS ialah pemikiran rumit yang melewati memori dasar, seperti: penilaian dan penciptaan. Memberi kesempatan peserta didik untuk mengingat fakta dan mengimplementasikan pemecahan masalah pada permasalahan dunia nyata. Sehingga, diharapkan dengan adanya E-LKPD ini memudahkan peserta pada saat dalam mendalami materi pembelajaran dan E-LKPD ini dapat memenuhi kriteria kelayakan.

Salah satu *Website* yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran adalah *Liveworksheet* (Farman et al., 2021). Dalam *Website Liveworksheet* menawarkan berbagai macam lembar kerja elektronik, guru dapat membuat lembar kerjanya sendiri atau menyalin template lembar kerja guru lain. *Liveworksheet* memiliki fitur pembuatan soal yang beragam yang dapat mendukung pembuatan LKPD interaktif. *Website* ini memungkinkan guru dengan mudah memodifikasi LKPD tradisional ke dalam bentuk dokumen, pdf, png dan jpg menjadi lembar kerja digital atau E-LKPD yang interaktif dan praktis karena dapat dikoreksi otomatis dengan spesifikasi yang lebih sederhana (Sidik & Fahyuni, 2019).

Sebagai penunjang, ditemukan beberapa penelitian terkait E-LKPD telah dikembangkan. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Baihaki et al., 2021) yang berjudul “Pengembangan LKPD Elektronik Berbasis HOTS Menggunakan Quizizz” yang memberikan kriteria valid. Selain itu terdapat penelitian (Faiza & Susilowibowo, 2020) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis HOTS Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi” yang menunjukkan kategori sangat layak dan sangat mudah dipahami. Selain itu juga dilakukan penelitian serupa oleh (Munafi’ah et al., 2017) dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis HOTS pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XII AKL SMKN 2 Madiun” dengan hasil sangat layak digunakan. Dengan demikian E-LKPD Berbasis HOTS dirasa sangat layak untuk dimanfaatkan sepanjang pembelajaran.

Tujuan dari R&D ini adalah menciptakan bahan ajar berupa E-LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga kelas XI semester II yang berbasis HOTS, mengetahui kelayakan E-LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga berbasis HOTS dan mendapati tanggapan peserta didik dalam menggunakan E-LKPD Berbasis HOTS ini. Hasil pengembangan bahan ajar berupa E-LKPD ini diharapkan mampu memberikan alternatif bagi peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan belajar secara independen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pengembangan (R&D) ialah suatu langkah ataupun proses yang dipergunakan untuk mengelaborasi suatu produk terkini ataupun melengkapi produk yang telah ada dan mempertanggung jawabkannya (Winarni, 2018: 248). Kemudian, R&D ini menggunakan model ADDIE, yang memuat 5 tahap: analisis (*analysis*), perencanaan produk (*design*), pengembangan produk (*development*), implementasi produk (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Model pengembangan ini dipilih karena model ini bersifat prosedural yang berarti urutan langkah dalam setiap tahapannya tersusun secara sistematis dan memiliki urutan langkah yang jelas.

Telaah dan validasi dilakukan oleh validator ahli materi, grafis dan bahasa. Unsur yang dinilai oleh ketiga ahli tersebut adalah kesesuaian isi ringkasan materi dan soal-soal dalam produk dengan materi Praktikum Akuntansi Lembaga dan kesesuaian soal-soal dengan karakteristik HOTS, kecocokan desain

produk dengan kegrafisan, serta kesesuaian isi produk dengan ejaan dan bahasa pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selanjutnya, pada penelitian ini dilakukan uji coba secara terbatas pada 20 peserta didik yang dilakukan di SMK Negeri 1 Surabaya. Dari semua kegiatan tersebut didapat hasil akhir, yakni produk yang tersedia untuk dipergunakan oleh pihak yang memerlukan.

Data kuantitatif dan kualitatif ialah data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif didapat dari aktivitas evaluasi kelayakan oleh ahli materi, grafis, bahasa serta respon peserta didik. Sedangkan data kualitatif didapat dari aktivitas telaah produk oleh ahli materi, grafis, dan bahasa. Instrumen yang dipergunakan pada penelitian adalah lembar telaah, lembar validasi ahli, dan lembar respon peserta didik.

Lembar telaah, saran perbaikan dianalisis secara kualitatif sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam menyempurnakan produk. Kemudian, data hasil validasi dimodifikasi menggunakan *Likert Scale*. Hasil persentase dari penghitungan validasi tersebut diinterpretasi dengan tabel dibawah:

**Tabel 1. Standar Penilaian Kelayakan Produk**

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Tidak layak
0% - 20%	Sangat tidak layak

Sumber: Riduwan (2016)

Didasarkan tabel diatas, produk dinilai layak apabila mendapat persentase  $\geq 61\%$ . Sedangkan data angket respon peserta didik dianalisis mempergunakan *Guttman Scale*. Hasil persentase dari analisis hasil respon peserta didik diinterpretasi dengan tabel standar interperasi respon peserta didik berikut:

**Tabel 2. Standar Interpretasi Respon Peserta Didik**

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Sangat dipahami
61% - 80%	Dipahami
41% - 60%	Cukup dipahami
21% - 40%	Tidak dipahami
0% - 20%	Sangat tidak dipahami

Sumber: Riduwan (2016)

Mengacu kriteria diatas, produk dikatakan dipahami apabila peserta didik yang memberikan respon mendapatkan persentase nilai  $\geq 61\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil

Tahap pertama pada R&D dengan model ADDIE adalah tahap analisis (*analysis*) untuk menentukan masalah dalam proses pembelajaran dan analisis kebutuhan untuk membereskan masalah tersebut. Dalam tahap analisis yang dilaksanakan, ditemukan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga membutuhkan E-LKPD berbasis HOTS agar peserta didik lebih menguasai materi dan mampu belajar secara mandiri selama proses pembelajaran daring maupun hybrid learning. E-LKPD dibuat guna membantu guru dalam kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai latihan dan stimulus untuk peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Terdapat tiga analisis yang dilakukan pada tahap ini. Pertama, analisis kebutuhan dilakukan melalui pengamatan langsung dan tanya jawab dengan peserta

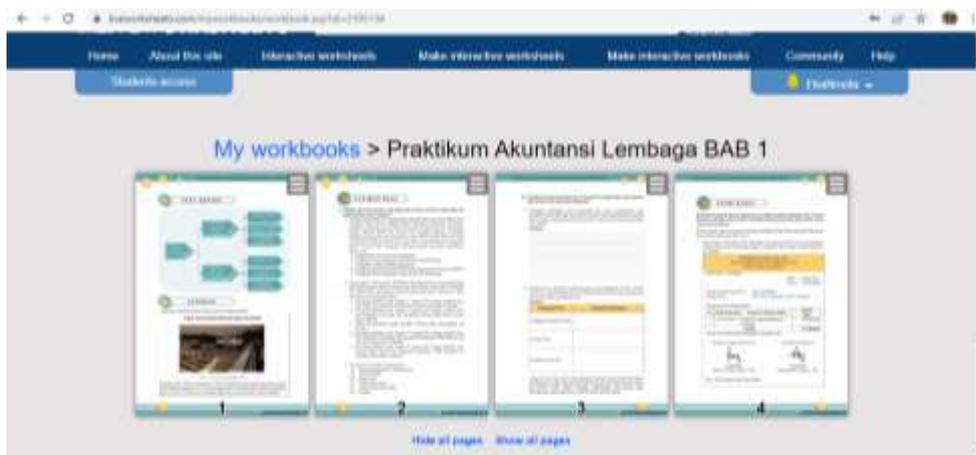
didik kelas XI akuntansi dan lembaga keuangan SMK Negeri 1 Surabaya. Hasil analisis didapati bahwa peserta didik mengalami kesulitan selama proses pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga karena bahan ajar yang dipakai pada proses pembelajaran daring belum optimal, maka dari itu dirasa perlu dikembangkannya bahan ajar berupa E-LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga untuk menunjang proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran peserta didik memerlukan ilustrasi yang selaras dengan materi yang akan dipelajari, menarik dan mudah untuk dipahami. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik untuk belajar sendiri dan membangun konsep individu. Kedua, analisis Kompetensi Dasar (KD), analisis ini dilakukan untuk menentukan tujuan pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi dan soal-soal yang akan dikembangkan. Dan yang ketiga analisis konsep, pada tahap analisis konsep ditentukan rancangan isi dari E-LKPD yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, E-LKPD dirancang dengan susunan yang berisi peta konsep, literasi, ringkasan materi, soal *multiple choice*, *essay*, serta *study case* yang disesuaikan dengan IPK dan tujuan pembelajaran selama kelas XI semester 2.

Tahap kedua yakni tahap perancangan (*design*) yang dilaksanakan untuk merencanakan produk E-LKPD berbasis HOTS. Langkah awal yaitu membuat sketsa cover E-LKPD dengan bantuan aplikasi Canva, kemudian menyusun materi sesuai dengan KD dan IPK yang dikembangkan, adapun Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu KD 3.7, KD 3.8, KD 3.9, KD 4.7, KD 4.8 dan KD 4.9 sesuai yang tertera pada silabus mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga kelas XI semester II, Materi diambil dari berbagai sumber belajar, antara lain buku, peraturan pemerintah yang terkait, *Google*, video pembelajaran dan dari beberapa sumber lainnya. Langkah selanjutnya menyusun Isi E-LKPD menggunakan *Microsoft Word*, sesuai dengan konsep dan karakteristik HOTS, Bagian pembuka E-LKPD berisi *cover*, kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar isi, KI dan KD; Bagian isi terdiri atas *cover* bab, KD dan IPK, peta konsep, literasi, ringkasan materi dengan dengan code QR, smart corner, kata motivasi, dan latihan soal serta studi kasus; Sedangkan dibagian penutup berisi daftar pustaka dan profil penulis. Setelah proses penyusunan E-LKPD serta mendesain tampilan dalam *Microsoft Word* selesai, bentuk *file* yang semula *document* diubah menjadi pdf. Setelah itu akses *Website Liveworksheet* di <https://Liveworksheet.com>, masuk ke bagian *Teacher Access* untuk memasukkan *Username* dan *Password* yang telah dimiliki. Dan langkah terakhir mengunggah E-LKPD pada halaman *Liveworksheet*. Karena terdiri atas tiga bab, maka dibuatlah *Workbook* untuk masing-masing bab. Setelah proses *upload* selesai, lembar E-LKPD diberikan formula atau rumus agar tampilan E-LKPD bersifat interaktif.

Berikut adalah desain E-LKPD yang dikembangkan.



Gambar 1 : Tampilan Workbook Tiap Bab Pada Liveworksheet



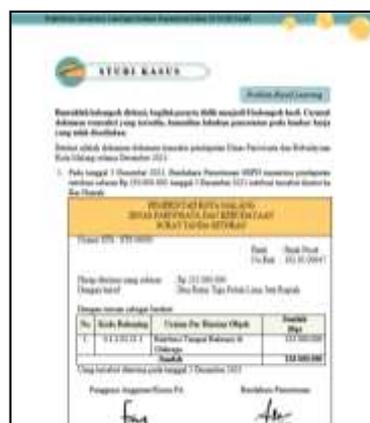
**Gambar 2 : Worksheet Dalam Workbook Bab 1**

Tahap Pengembangan (*Development*) adalah tahap ketiga pada penelitian pengembangan model ADDIE. ditahap ini, rancangan E-LKPD diperbaiki sesuai dengan saran perbaikan yang disampaikan oleh validator melalui angket yang telah diisi oleh masing-masing ahli dengan tujuan menyempurnakan E-LKPD Berbasis HOTS dengan bantuan *Website Liveworksheet*. Adapun hasil telaah yang dilakukan oleh ahli materi 1 yaitu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA, Drs, Joni Susilowibowo, M.Pd. memberikan saran perbaikan untuk menambahkan soal evaluasi sesuai dengan kisi-kisi atau IPK yang ada dan menentukan penggunaan metode *problem based learning* untuk studi kasus pada tugas kelompok. Ahli materi 2 merupakan guru penanggungjawab mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga di SMK Negeri 1 Surabaya, Dra. Masyitah Munir, MM. Beliau memberikan saran perbaikan untuk memisahkan kunci jawaban pada E-LKPD dan penggunaan tahun pada soal menggunakan tahun 2021 agar mendekati tahun pembuatan E-LKPD. Sedangkan ahli grafis adalah Dr. Utari Dewi, S.Sn., M.Pd. Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA, saran perbaikan yang diberikan yaitu mengubah *font size* pada judul tiap bab dan memperjelas pemisah antarparagraf. Ahli bahasa merupakan dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNESA, Yernia Nugroho Agung Wibowo, S.Pd., M.Pd. menyarankan untuk mengubah beberapa kesalahan dalam penulisan kata dan kebahasaan.

Hasil dari telaah akan dijadikan acuan dalam memperbaiki dan menyempurnakan E-LKPD. Berikut beberapa revisi yang telah dilakukan dari hasil telaah validator ahli:



**Gambar 3. Studi Kasus pada E-LKDP Sebelum Petunjuk Pengerjaan Diubah**



**Gambar 4. Studi Kasus pada E-LKPD Setelah Petunjuk Pengerjaan Diubah**



Gambar 5. Tampilan Judul Bab Sebelum Font Size Diubah



Gambar 6. Tampilan Judul Bab Setelah Font Size Diubah



Gambar 7. Tampilan Literasi Sebelum Diubah Kebahasaan yang Salah



Gambar 8. Tampilan Literasi Setelah Diubah Kebahasaan yang Salah

E-LKPD yang telah diperbaiki dan disempurnakan akan dilakukan proses validasi atau kelayakan oleh para validator. Nilai yang diperoleh dari uji validasi akan dikaji dan diinterpretasikan sesuai dengan persentase.

Perolehan validasi materi terhadap E-LKPD diperlihatkan dalam tabel dibawah:

Tabel 3. Perolehan Validasi Materi

Aspek yang diuji	Validator 1	Validator 2	Rata-rata Persentase	Interpretasi kelayakan
Kelayakan isi	90,91%	90,91%	90,91%	Sangat Layak
Kelayakan penyajian	85,71%	84,30%	85,01%	Sangat layak
Penilaian HOTS	87,60%	94,30%	90,95%	Sangat layak
<b>Rata-rata persentase penilaian</b>	<b>88,07%</b>	<b>89,84%</b>	<b>88,96%</b>	<b>Sangat layak</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Kelayakan materi dalam E-LKPD yang ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa rerata nilai yang didapat dari penilaian validator ahli materi 1 dan 2 adalah 88,96% yang merupakan interpretasi “sangat layak”. Hasil validasi dari validator ahli materi menyebutkan bahwa kriteria bahan ajar sudah sesuai dengan BSNP (2014). Bahan ajar dikatakan sangat layak karena pada kelayakan penyajian, materi pada E-LKPD disajikan dalam bentuk peta konsep dan ringkasan materi, serta terdapat literasi yang memberikan gambaran

umum pembelajaran. Selain itu, bahan ajar menyajikan soal-soal HOTS mulai dari soal pilihan ganda, esai, dan studi kasus yang bersifat kontekstual. Kondisi ini sesuai dengan teori Riduwan (2016) yang mengemukakan bahwa bahan ajar dapat dikategorikan sangat layak apabila memperoleh rerata kelayakan materi  $\geq 81\%$ . Sehingga bisa disimpulkan bahwa E-LKPD berbasis HOTS dengan bantuan *Website Liveworksheet* sangat layak digunakan saat pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang diselesaikan (Vidanti & Susilowibowo, 2021) bahwa bahan ajar praktikum akuntansi lembaga yang dikembangkan pada validitas isi mendapat nilai 90% dan pada kelayakan penyajian mendapat nilai 90,84% sehingga pada aspek materi mendapatkan rerata 90,42% dengan pemahaman sangat layak. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Rosani & Susanti, 2017) pada pengembangan bahan ajarnya, pada aspek materi diperoleh rerata 83,56% dengan interpretasi sangat layak.

Perolehan validasi dari ahli grafis diperlihatkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Perolehan Validasi Grafis**

Aspek yang diuji	Persentase	Interpretasi kelayakan
Ukuran E-LKPD	100%	Sangat layak
Desain Cover E-LKPD	97,14%	Sangat layak
Desain isi E-LKPD	97,24%	Sangat layak
<b>Rata-rata persentase penilaian</b>	<b>98,13%</b>	<b>Sangat layak</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Validasi dari ahli grafis mendapat skor 98,13% dengan interpretasi “sangat layak”. Kondisi ini sejalan dengan teori Riduwan (2016) yang mengemukakan bahwa bahan ajar dapat dikategorikan sangat layak apabila memperoleh rerata kelayakan materi  $\geq 81\%$ . Bahan ajar E-LKPD ini dikembangkan sejalan dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran daring serta perkembangan teknologi dimasa kini. E-LKPD ini membantu peserta didik turut aktif dalam pembelajaran juga mempengaruhi daya tarik tersendiri dikarenakan penguraian materi dihubungkan dengan ilustrasi dan kombinasi warna dan *layout* yang tepat dan bersifat *usable*. Selaras dengan pendapat (Vaganova et al., 2019) bahwa pengintegrasian antara informasi dan multimedia dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain grafis yang digunakan pada E-LKPD yang dikembangkan sangat layak dipakai dan sudah sesuai dengan BSNP (2014). Selaras dengan penelitian (Andriyani & Susilowibowo, 2018) yang mendapat persentase kelayakan sebesar 91,36% dengan kriteria sangat kuat. Penelitian oleh (Mustika & Susanti, 2020) dengan persentase kelayakan grafis 96,43% dengan kriteria sangat layak. Penelitian lain dilakukan oleh (Sari & Hakim, 2017) memperoleh skor 85,45% dengan nilai sangat layak.

Perolehan validasi bahasa ditunjukkan dalam tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5. Perolehan Validasi Bahasa**

Aspek yang diuji	Rata-rata Persentase	Interpretasi kelayakan
Kesesuaian perkembangan peserta didik	100%	Sangat layak
Keterbacaan	100%	Sangat layak
Kemampuan memotivasi	100%	Sangat layak
Kelugasan	90%	Sangat layak
Koherensi dan alur pikir yang runtut	100%	Sangat layak
Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	90%	Sangat layak
Penggunaan istilah dan lambang/symbol	93,33%	Sangat layak
<b>Rata-rata persentase penilaian</b>	<b>96,19%</b>	<b>Sangat layak</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Pada tabel 5, aspek validitas bahasa memperoleh nilai validasi sebesar 96,19% dengan interpretasi “sangat layak”. Aspek tersebut meliputi perbahasaan yang sejalan dengan perkembangan peserta didik, dan mampu memotivasi peserta didik, tingkat keterbacaan, kelugasan, koherensi dan keruntutan yang bagus sehingga mampu mendukung peserta didik dalam mendalami materi dalam bahan ajar. Hal tersebut membuktikan bahwa kebahasaan yang digunakan pada bahan ajar searah dengan perkembangan peserta didik, mudah dibaca dan tidak menimbulkan makna ganda, serta konsistensi dalam penggunaan istilah dan simbol yang memungkinkan peserta didik mudah mendalami materi. Kondisi ini sesuai dengan teori Riduwan (2016) yang menyebutkan bahwa bahan ajar dapat dikategorikan sangat layak apabila memperoleh rerata kelayakan materi  $\geq 81\%$ . Sehingga disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan pada bahan ajar ini sangat layak dipergunakan. Perolehan ini sesuai dengan penelitian yang diselesaikan oleh (Faiza & Susilowibowo, 2020) yang memperoleh kelayakan bahasa dengan skor 95,7% dengan interpretasi sangat layak yang telah memenuhi indeks validitas bahasa yang digunakan dalam LKPD menurut BSNP (2014). Penelitian (Eka & Saputra, 2021) LKPD yang dikembangkan pada aspek bahasa berdasarkan validasi ahli memperoleh nilai 87,69% dengan kategori sangat layak.

**Tabel 6. Rerata Hasil Validasi**

Aspek yang diuji	Persentase	Interpretasi kelayakan
Kelayakan Materi	88,96%	Sangat layak
Kelayakan Grafis	98,13%	Sangat layak
Kelayakan Bahasa	96,19%	Sangat layak
<b>Rata-rata persentase penilaian</b>	<b>94,43%</b>	<b>Sangat layak</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Merujuk pada perolehan perhitungan rata-rata penilaian validasi oleh validator yang ditunjukkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rerata nilai yang diperoleh adalah 94,43% dengan interpretasi “sangat layak” dari evaluasi validator ahli materi, grafis dan bahasa. Hasil validasi ini memperlihatkan bahwa E-LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan dengan bantuan *Website Liveworksheet* bisa dipergunakan sebagai penunjang pada proses pembelajaran daring maupun luring sesuai dengan perkembangan teknologi.

Tahap keempat yaitu implementasi (*implementation*). Dalam tahap ini, produk E-LKPD Berbasis HOTS diujicobakan kepada peserta didik untuk mendapati respon peserta didik atas E-LKPD yang telah dikembangkan. E-LKPD Berbasis HOTS ini diujicobakan pada 20 peserta didik di SMK Negeri 1 Surabaya. Ujicoba ini dilakukan secara offline, yang mana peserta didik mencoba mengakses *Website Liveworksheet* di *smartphone* atau laptopnya menggunakan kode kelas yang dibuat peneliti. Setelah peserta didik mencoba mempraktikkan E-LKPD Berbasis HOTS pada *Website Liveworksheet*, peserta didik dimohon memberikan penilaian pada angket yang berisi pernyataan terkait E-LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga yang telah mereka coba digunakan. Hasil ujicoba dianalisis menggunakan *Skala Guttman*. Tabel 7 berikut menunjukkan hasil angket respon terhadap E-LKPD Berbasis HOTS yang telah dikembangkan.

**Tabel 7. Hasil Respon Peserta Didik**

Aspek	Persentase (%)
Kelayakan isi	94,38%
Kesesuaian tampilan E-LKPD	95%
Kemudahan	97,5%
Kualitas E-LKPD	100%
<b>Rata-rata persentase penilaian</b>	<b>96,72%</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Merujuk pada tabel 7, respon peserta didik pada bahan ajar yang dikembangkan didapat skor rerata 96,72% mendapat interpretasi sangat dipahami karena  $\geq 81\%$ . Aspek kelayakan isi mendapat persentase 94,38%, kondisi ini memperlihatkan bahwa penyajian isi dalam bahan ajar mudah dipahami peserta didik mulai dari petunjuk penggunaan, peta konsep, ringkasan materi dan soal-soal. Pada aspek kesesuaian tampilan E-LKPD diperoleh skor 95% yang membuktikan bahwa tata letak E-LKPD seimbang dengan isi materi dan kebahasaan pada bahan ajar tidak bermakna ganda sehingga mudah dimengerti peserta didik. Aspek kemudahan mendapat skor 97,5% yang mana menunjukkan bahwa E-LKPD ini bersifat *usable* dan *reusable* sehingga mempermudah peserta didik ketika belajar secara independen. Serta aspek kualitas E-LKPD mendapat persentase sebesar 100% yang memungkinkan peserta didik lebih cepat mendalami materi pelajaran dengan bantuan bahan ajar yang telah dikembangkan. kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa E-LKPD Berbasis HOTS sangat dibutuhkan peserta didik saat pembelajaran daring dan dirasa mampu mencapai tujuan pembelajaran dan kurikulum.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi (*evaluation*) yang dilakukan dengan memperbaiki bahan ajar E-LKPD berdasarkan dengan saran perbaikan dari para ahli terkait validitas produk E-LKPD Berbasis HOTS yang dikembangkan. Tahap ini dilakukan pada setiap langkah yang telah diselesaikan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, bahan ajar E-LKPD Berbasis HOTS pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Kelas XI dengan bantuan *Website Liveworksheet* sangat mendukung proses pembelajaran daring, *hybrid learning* maupun tatap muka (Farman et al., 2021). Bahan ajar yang dikembangkan dari hasil telaah dan validasi ahli materi, grafis dan bahasa dinilai “sangat layak” dan telah dianalisis menggunakan *Linker Scalet*. Selain itu, bahan ajar ini telah diuji cobakan kepada peserta didik secara terbatas untuk menentukan responnya terhadap E-LKPD Berbasis HOTS dan mendapat nilai sangat dipahami setelah dianalisis dengan *Guttman Scale*.

Materi pada bahan ajar merupakan bahasan utama dan sub utama bahasan yang terdapat pada program pembelajaran sesuai dengan silabus (Magdalena et al., 2020), serta telah sesuai dengan KI/KD, IPK dan tujuan belajar pada kurikulum 2013 revisi 2018. Terdapat peta konsep, ringkasan materi, dan informasi tambahan pada *smart corner* dan *QR code* yang mempermudah peserta didik untuk mendalami materi yang telah disajikan, selain itu terdapat literasi yang memberikan gambaran umum pembelajaran sehingga mengkonstruksi pengetahuan baru peserta didik (Zhou, 2019), serta soal-soal dan studi kasus yang dibuat sesuai dengan karakteristik HOTS yang dirancang untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Fanani, 2018).

Pada segi grafis, tampilan desain yang menarik dengan tipografi yang baik memungkinkan memberi profesionalisme belajar yang menstimulus peserta didik agar berpartisipasi aktif sepanjang proses pembelajaran (Hurrahman et al., 2022). Kesesuaian ukuran E-LKPD dengan kriteria ISO: A4 (210 mm × 297 mm). Penataan *layout* yang proporsional dan kesesuaian bentuk, warna, ukuran unsur membuat bahan ajar E-LKPD ini tidak monoton. Gambar ilustrasi yang ditampilkan dan E-LKPD sesuai dengan pokok bahasan guna membantu peserta didik mendalami materi (Lestari & Muchlis, 2021). Serta penggunaan variasi, jenis dan ukuran huruf yang sederhana dan mudah dibaca berulang, semua aspek diatas sesuai dengan standar kelayak grafis oleh BSNP (2014).

Kebahasaan yang digunakan dalam E-LKPD sesuai dengan standar kelayakan bahasa dalam BSNP (2014). Bahasa dalam E-LKPD sesuai tingkat pertambahan emosional dan kecerdasan peserta didik. Kaidah kebahasaan yang dipergunakan sesuai dengan PUEBI dan mudah dimengerti peserta didik (Ariq & Fitrihidajati, 2021). Dalam bahan ajar ini juga terdapat kalimat motivasi yang membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Penyajian kalimat dalam bahan ajar mampu menyampaikan pesan kepada peserta didik dan merangsang rasa ingin tahu.

Tanggapan peserta didik dalam uji coba terbatas memperoleh penilaian yang sangat baik. Penilaian yang diberikan pada angket respon peserta didik yang terdiri atas 20 pernyataan meliputi aspek kelayakan isi, kesesuaian tampilan E-LKPD, kemudahan dan kualitas E-LKPD mendapat persentase dengan interpretasi sangat dipahami, yang berarti bahwa E-LKPD yang dikembangkan dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran sekaligus menunjang proses pembelajaran daring dan pembelajaran mandiri.

Bahan ajar E-LKPD ini telah dikembangkan dan diperkenankan dengan baik oleh peserta didik, bahan ajar ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dalam menunjang pembelajaran baik pembelajaran daring, *hybrid learning* maupun tatap muka yang mudah diakses dengan *smartphone* atau laptop pada *Website Liveworksheet*. Pada pembelajaran daring, E-LKPD ini membantu peserta didik dalam belajar mandiri dan menemukan cara belajarnya sendiri. Materi yang disuguhkan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan silabus sehingga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran (Elissa et al., 2020). Desain grafis yang atraktif membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, serta evaluasi berupa soal pilihan ganda, esai dan studi kasus yang mengarahkan peserta didik berpikir analisis yang tinggi. Penggunaan bahasa yang sesuai PUEBI dan sederhana membantu peserta didik lebih mudah saat belajar mandiri.

Bersandarkan pada hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian sudah dicapai. Produk bahan ajar berupa E-LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga kelas XI semester 2 memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) E-LKPD menggabungkan unsur teks dengan multimedia untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik; (2) E-LKPD ini dapat diakses melalui *smartphone* atau laptop karena berbasis web, dan juga dapat diakses secara manual berformat pdf; (3) Pada ringkasan materi dilengkapi dengan *smart corner* dan code QR sebagai informasi tambahan; dan (4) E-LKPD ini disusun dengan soal-soal yang berbasis HOTS yang dapat mengoptimalkan keterampilan analitis peserta didik.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan bantuan teknologi cocok dipergunakan dalam mendukung proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring (Sulistiyorini et al., 2022). Untuk membantu peserta didik belajar mandiri dan tidak bertumpu pada guru, diperlukan bahan ajar berupa LKPD berbasis desain digital dalam melaksanakan pembelajaran daring dari rumah (Fuadi et al., 2021). Temuan lain menyebutkan bahwa E-LKPD berbasis HOTS dapat menunjang kemampuan pemecahan masalah, memperkaya pengalaman dan mengkonstruksi pengetahuan peserta didik (Kholifahtus et al., 2021). Dari pembahasan di atas, bahan ajar berupa E-LKPD berbasis HOTS sangat cocok untuk menunjang proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran daring pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga kelas XI semester 2.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian “Pengembangan E-LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga kelas XI semester 2” model ADDIE yang memuat 5 tahapan yaitu, analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi didapat produk bahan ajar E-LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga dan mendapat kriteria sangat layak digunakan dalam menunjang proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Surabaya. Respon peserta didik dalam uji coba terbatas melalui lembar respon peserta didik pada E-LKPD berbasis HOTS sangat baik dengan interpretasi sangat dipahami, serta menjawab kebutuhan peserta didik saat proses pembelajaran daring. Produk E-LKPD berbasis HOTS ini merupakan alternatif pembelajaran daring yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar mandiri dan mampu mengoptimalkan keterampilan analisis yang tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menuturkan terima kasih kepada Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd. selaku pembimbing pada penelitian ini yang selalu membantu dan mengarahkan proses penelitian hingga dapat terselesaikan dan berjalan dengan lancar. Terima kasih kepada Dra. Masyitah Munir, MM. selaku validator ahli materi, Dr. Utari Dewi, S.Sn., M.Pd. selaku validator ahli grafis dan Yermia Nugroho Agung Wibowo, S.Pd., M.Pd. selaku validator ahli bahasa yang telah memvalidasi produk bahan ajar E-LKPD Berbasis HOTS yang telah dikembangkan. Dan peneliti menuturkan terima kasih pada segenap pihak yang turut berkontribusi pada proses penelitian di SMK Negeri 1 Surabaya ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, E. W., & Susilowibowo, J. (2018). Pengembangan LKPD Berbentuk Pop Up Book Sebagai Bahan Ajar Pendukung Pada Materi Utang Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(2).
- Ariq, M. I., & Fitrihidajati, H. (2021). Validitas e-lkpd ekosistem berbasis saintifik untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas x sma. *Jurnal Unesa*, 10(3), 562–571.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamromi, Z. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. *Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1–87.
- Baihaki, B., Danaryanti, A., & Kamaliyah, K. (2021). Pengembangan LKPD Elektronik Berbasis HOTS Menggunakan Quizizz. *Journal of Mathematics, Science, and Computer Education (JMSEdu)*, 1, 36–43. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jmsc-edu/article/view/3352>
- BSNP. (2014). Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kefrafikan. Jakarta: BSNP.
- BSNP. (2014). Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi. Jakarta: BSNP.
- Chairunnisa, C. C., Az-zahra, J. F., Istianti, T., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, U. (2021).
- Daryanto, D., & Dwicahyono, A. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Analisis Materi IPS Kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan dengan*. 5, 9072–9079.
- Dewi, K. P., & Purwanti, S. (2019). Integrasi kecakapan abad 21 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, September*, 467.
- Divayana, D. G. H., Suyasa, P. W. A., Ariawan, I. P. W., Mahendra, I. W. E., & Sugiharni, G. A. D. (2019). The Design of Digital Book Content for Assessment and Evaluation Courses by Adopting Superitem Concept Based on Kvisoft Flipbook Maker in era of Industry 4.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1165(1), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1165/1/012020>
- Eka, A., & Saputra, W. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Materi Praktikum Akuntansi Dagang Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 40–52. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.25210>
- Elissa, R. A., Perangin-angin, R. B., & Ruslan, D. (2020). *Development of Student Worksheets-PBL Improve Students Critical Thinking Ability*. 384(Aisteel), 202–205. <https://doi.org/10.2991/aisteel-19.2019.43>
- Faiza, A. S., & Susilowibowo, J. (2020). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HOTS ADMINISTRASI PAJAK KELAS XII AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(1), 44–51.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>

- 4482 *Pengembangan E-LKPD Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Kelas XI Semester 2 – Eka Novita Sari, Joni Susilowibowo*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2709>
- Farman, Hali, F., & Rawal, M. (2021). Development of E-LKPD Using Live Worksheets for Online Mathematics Learning during Covid-19. *Jurnal of Mathematics Education*, 6(1), 36–42.
- Fitriyah, I. M. N., & Ghofur, M. A. (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Android dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1957–1970. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/718>
- Fuadah, L. F. (2021). *PENGEMBANGAN LKPD ELEKTRONIK ( E- LKPD ) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING ( PBL ) BERMUATAN ETNOSAINS PADA MATERI*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO.
- Fuadi, H., Melita, A. S., & Syukur, A. (2021). Inovasi LKPD dengan Desain Digital Sebagai Media Pembelajaran IPA di SMPN 7 Mataram Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 167–174.
- Hurrahman, M., Erlina\*, E., Melati, H. A., Enawaty, E., & Sartika, R. P. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Multipel Representasi Dengan Bantuan Teknologi Augmented Reality untuk Pembelajaran Materi Bentuk Molekul. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(1), 89–114. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i1.22579>
- Irsyadiah, N. R., & Ahmad. (2021). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative Learning Di Masa Pandemi*.
- J.L.S., R., Dolipas, B. B., & Villamor, B. B. (2018). Higher Order Thinking Skills and Academic Performance in Physics of College Students: A Regression Analysis. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*, Issue 4, p: 48-60., 4, 48–60.
- Kholifahtus, Y. F., Agustiningih, A., & Wardoyo, A. A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-Lkpd) Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *EduStream: Jurnal ...*, V(2), 143–151. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/14124>
- Kusuma, M. ., Rosidin, U., Abdurrahman, & Suyatna, A. (2021). The Development of Higher Order-Thinking Skills (HOTS) Instrument Assessment in Physics Study. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012140>
- Kusumam, A., Mukhidin, M., & Hasan, B. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 28. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9352>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). PENGEMBANGAN e-LKPD BERORIENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI TERMOKIMIA KELAS XI SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.30987>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Amalia, D. A., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis bahan ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 311–326.
- Munafi'ah, B., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XII AKL SMKN X Madiun. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 52–69.
- Mustika, S. W., & Susanti. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Praktikum Akuntansi Lembaga. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 894. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3172>
- Muthoharoh, M., Kirna, I. M., & Indrawati, G. ayu. (2017). Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*

- 4483 *Pengembangan E-LKPD Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Kelas XI Semester 2 – Eka Novita Sari, Joni Susilowibowo*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2709>
- Indonesia*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12805>
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Ramadhan, S., Mardapi, D., Prasetyo, Z. K., & Utomo, H. B. (2019). The development of an instrument to measure the higher order thinking skill in physics. *European Journal of Educational Research*, 8(3), 743–751. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.3.743>
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rosani, H. I., & Susanti. (2017). *PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK ( LKPD ) PRAKTIKUM AKUNTANSI LEMBAGA BERBASIS CRITICAL THINKING ABILITY PADA KELAS XI AKUNTANSI SMK Hesti Indah Rosani Susanti Abstrak*. 499–505.
- Sari, A. T. I., & Hakim, L. (2017). *PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK ( LKPD ) BERBASIS HIGHER — ORDER THINKING SKILLS ( HOTS ) PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH KELAS XI SEMESTER II Andini Tri Indah Sari Luqman Hakim Abstrak*.
- Sidik, M. F., & Fahyuni, E. F. (2019). Development of a Digital Liveworksheet in the Religion Subject Improve Student Learning Outcome at Junir High School. *Business and Economics*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2247>
- Sulistiyorini, Listiadi, A., Akuntansi, P., & Surabaya, U. N. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengembangan Media Pembelajaran Ispring Suite 10 Berbasis Android pada Materi Jurnal Penyesuaian di SMK*. 4(2), 2116–2126.
- Vaganova, O. I., Tsyganova, L. V., Gorbunova, N. V., Bulaeva, M. N., & Lapshova, A. V. (2019). Methods and Means of Implementing Technology of Personality-Oriented Training of a Vocational Training Teacher. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(2), 4721–4724. <https://doi.org/10.35940/ijitee.b6409.129219>
- Vidanti, T., & Susilowibowo, J. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga kelas xi. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 220–231. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/9697>
- Vongsila, V., & Reinders, H. (2016). Making Asian Learners Talk: Encouraging Willingness to Communicate. *RELC Journal*, 47(3), 331–347. <https://doi.org/10.1177/0033688216645641>
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 37–46.
- Winarni, E. W. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB
- Zhou, Y. (2019). A concept tree of accounting theory: (re)design for the curriculum development. *Education Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/educsci9020111>